

KONTRIBUSI OSIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER TEMAN SEBAYA

Muhajir

Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen

Email: *ajir_daudi@yahoo.co.id*

Abstract

The OSIS supervisor is usually appointed by the school to assist the OSIS management in carrying out their duties and the principal is the main person in charge of OSIS activities. In terms of funding, all OSIS activities are funded from the School Revenue and Expenditure Budget (APBS). Sometimes in the field, OSIS activities often experience obstacles, for example the emergence of violations committed by OSIS administrators who are not orderly when participating in routine coaching. As for the title of this research is "Management of Student Council Development in Shaping Peer Character at MTsN 9 Senuddon North Aceh". The type of research used in this study is qualitative research, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people who observe. Based on the results of the study, it can be concluded that the management of OSIS development in shaping the character of peers at MTsN 9 Senuddon Aceh Utara is a value inculcation approach, a cognitive development approach, a value clarification approach and an action learning approach. The obstacles to OSIS development in shaping the character of students at MTsN 9 Senuddon Aceh Utara are the lack of student interest in organizing and limited time.

Keywords: Student Council Contribution, Character Building, Peers

Abstrak

Pembina OSIS biasanya telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Dalam hal yang berkaitan dengan pendanaan, semua kegiatan OSIS dana diambilkan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Terkadang di lapangan kegiatan OSIS ini seringkali mengalami hambatan, misalnya munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat mengikuti pembinaan rutin. Adapun yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah "Manajemen Pembinaan Osis dalam Membentuk Karakter Teman Sebaya pada MTsN 9 Senuddon Aceh Utara". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang amati. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan OSIS dalam membentuk karakter teman sebaya di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara adalah pendekatan penanaman nilai, Pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat. Hambatan pembinaan OSIS dalam membentuk karakter

siswa di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara adalah kurangnya minat siswa untuk berorganisasi dan waktu yang terbatas.

Kata Kunci: Kontribusi Osis, Membentuk Karakter, Teman Sebaya

A. Pendahuluan

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.¹Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan.²Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu unggul. Dari sistem pendidikan yang unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.³

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik.⁴ Sebuah keresahan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua jika melihat perkembangan saat ini. Dominasi hiburan kerap menyeret anak-anak dalam keterlanaan. Sementara, agama masih jarang digunakan sebagai filter budaya yang sering menyesatkan. Bahkan, tidak jarang orang tua pun terseret

¹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2010), hal. 53.

² Hery noer aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 2.

³ Munawar Sholeh, *Politik pendidikan*, (Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005), hal. 11.

⁴ Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 87.

dalam dunia mistik, dunia amoral yang berkedok hiburan dan sudah menjadi konsumsi setiap saat.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu: Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas namun untuk ukuran siswa sekolah menengah pertama dan atas yang masih berusia remaja sudah cukup baik.

Pembina OSIS biasanya telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas

sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Dalam hal yang berkaitan dengan pendanaan, semua kegiatan OSIS dana diambilkan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Terkadang di lapangan kegiatan OSIS ini seringkali mengalami hambatan, misalnya munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat mengikuti pembinaan rutin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Adapun sifat penelitiannya tergolong dalam penelitian *deskriptif* yaitu pendekatan yang analisisnya lebih ditekankan pada proses penyimpulan *deduktif* dan *induktif* serta pada *analisis* terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.⁶

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi agama, yang mencoba mengungkap bagaimana metodologi pengajaran karena pendekatan ini mempelajari agama dan masyarakat agama dari sudut empiris-sosiologis, sampai sejauh mana agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan perannya dan berpengaruh atas eksistensi manusia.⁷Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* yang sesuai dengan fenomena sosial, di mana penulis bertujuan untuk menghasilkan penelitian atau menyampaikan data secara *deskriptif* yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu menurut *Kirk* dan *Miller* definisi dari

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 160.

⁶ Lexi. J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 41.

⁷ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 22.

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Dengan pendekatan ini akan diharapkan mampu mendeskripsikan berbagai sumber yang relevan.⁸

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Instrument Penelitian: melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan⁹, kemudian baru dikembangkan lagi untuk dianalisa. Kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan dan studi dokumentasi.¹⁰ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Begitu pula sumber data dalam penelitian ini dapat digunakan kedalam dua bentuk sesuai dengan kebutuhan karya ilmiah ini, yaitu: data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Pengurus OSIS di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara.

Dalam penelitian ini, seluruh data ataupun informasi yang sudah terkumpul akan disusun sedemikian rupa secara sederhana dan sistematis yang lalu kemudian diuraikan dengan cara menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pengumpulan data tersebut. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul dan disusun dengan teratur, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu editing, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian yaitu dengan mengikuti kegiatan yang bersifat interaktif.

⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian Metode Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 36.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 6.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 251

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosladu Offset, 1995). hal. 112

C. Kajian Teori

OSIS merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebuah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas dalam rangka untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah.

Dalam majalah MOS Media Pelajar edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013 dijelaskan bahwa OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat intra sekolah dan menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kurikulum, tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah. Dari beberapa definisi tentang OSIS di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina OSIS.

D. Prinsip, Fungsi, Tujuan dan Peranan OSIS

OSIS merupakan sebuah organisasi sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diri siswa yang masuk dalam kategori kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dikarenakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

adalah:¹² (a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing. (b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik. (c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. (d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik. (e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. (f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Selain itu dalam kegiatan OSIS siswa belajar untuk berdemokrasi walaupun dalam lingkup yang sempit. Namun demikian, siswa juga sudah bisa belajar demokrasi seperti demokrasi yang dianut oleh negara kita yaitu demokrasi Pancasila yang mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut yaitu, persamaan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, kebebasan yang bertanggung jawab, kebebasan berkumpul dan berserikat, kebebasan mengeluarkan pikiran dan pendapat, bermusyawarah, keadilan sosial, kekeluargaan dan persatuan nasional, cita-cita nasional.

OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:¹³*Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.*Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.*Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menghibur dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,*Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

¹² Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 29.

¹³ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler...*, hal. 21.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Selain itu OSIS juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang menggembirakan untuk mendukung proses perkembangan dan persiapan karir di masa depan.

OSIS merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu: Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

OSIS dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, yakni kumpulan para siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, OSIS sebagai suatu sistem ditandai

beberapa ciri pokok: (1) berorientasi pada tujuan, (2) memiliki susunan kehidupan kelompok, (3) memiliki sejumlah peran, (4) terkoordinasi dan (5) berkelanjutan dalam waktu tertentu.¹⁴

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif. 1) Sebagai Wadah. OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler. Tanpa saling bekerja sama dengan upaya-upaya lain, peranan OSIS sebagai wadah kegiatan siswa tidak akan berlangsung. 2) Sebagai Penggerak, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuatan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen OSIS mampu memainkan fungsi inteletiknya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator. 3) Peranan yang bersifat preventif, apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang

¹⁴ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler...*, hal. 27.

dari dalam maupun dari luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan OSIS yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kontribusi OSIS dalam Membentuk Karakter Teman Sebaya di MTsN 9 Seunuddon Aceh Utara

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS juga sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN 9 Seunuddon Aceh Utara mengenai peran Osis, beliau menuturkan bahwa sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/motivator, dan bersifat preventif, yaitu:¹⁶

¹⁵ Mamat Supriatna , *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler...*, hal. 28.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Uria, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, tanggal 09 Maret 2020.

1. Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah yang menampung lebih dari 30 orang siswa sebagai pengurus. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, misalnya dalam kegiatan latihan kepemimpinan siswa, penggalangan dana bantuan bencana alam, menjadi wadah berkomunikasi dan lain sebagainya. Tanpa saling bekerjasama dengan kegiatan lain, peranan OSIS sebagai wadah kegiatan kesiswaan tidak akan berlangsung.

2. Sebagai penggerak/motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS menjadi penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang terpenting memberikan kepuasan kepada anggota.

3. Peranan yang bersifat preventif

Peran OSIS secara internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti: menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Beliau menambahkan bahwa melalui peranan OSIS tersebut dapat ditarik beberapa manfaat sebagai berikut:¹⁷ (1) Meningkatkan kesadaran berbangsa,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Antin, selaku Pembina OSIS MTsN 9 Senuddon Aceh Utara, tanggal 16 Maret 2020.

bernegara dan cinta tanah air. (2) Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur. (3) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan. (4) Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri. (5) Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Ibu Antin dalam wawancara menuturkan bahwa beberapa contoh kegiatan pembinaan kesiswaan yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yang dapat dilaksanakan OSIS bagi peserta didik MTsN 9 Senuddon Aceh Utaradiantaranya adalah:¹⁸ (1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing (2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial) (3) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian (4) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah (5) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) (6) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar. (7) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa. (8) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato. (9) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah. (10) Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna. (11) Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan di bidang barang dan jasa. (12) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi. (13) Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN) atau pengalaman kerja lapangan (PKL) / praktek kerja industri (Prakerim). (13) Meningkatkan kemampuan ketrampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.

Dengan berbagai contoh kegiatan di atas, beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain adalah percaya diri, kerjasama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, demokratis, berjiwa wirausaha.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Antin..., tanggal 16 Maret 2020.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Salmiah, Selaku Anggota Pembina OSIS di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara pada Tanggal 16 Maret 2020.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam pembentukan karakter temansebaya:²⁰

1. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri santri. Tujuan pendekatan ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh santri dan berubahnya nilai-nilai santri yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan dalam kegiatan kerja bakti dan tali Kasih kepada teman yang kena musibah.

2. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan kognitif, karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal. *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi.

Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi pelajaran kepada siswa MTsN 9 Senuddon Aceh Utaraterutama materi yang terkait dengan ibadah dan akhlak.

3. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu santri dalam mengkaji afektif dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Tujuan pendekatan ini adalah: *pertama*, untuk membantu santri untuk menyadari dan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Bustamam, Selaku Penanggung Jawab OSIS di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara pada Tanggal 18 Maret 2020.

mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, untuk membantu santri dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, membantu santri supaya mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasionalnya dan kesadaran emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan ini biasa dilakukan di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman.

4. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat memberi penekanan pada usaha-usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan berdasarkan pendekatan ini, pertama memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun bersama-sama berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesamanya.

Pendekatan ini biasa dilakukan dalam rangka bersih-bersih lingkungan sekitar. Selain itu Shalat merupakan suatu bentuk ritual yang harus dikerjakan oleh umat Islam sebagai bukti ketaatan hamba dengan Tuhannya. Karena shalat merupakan suatu bentuk ritual, maka dalam menanamkan pendidikan shalat juga harus dilakukan dengan cara latihan dan pembiasaan. Metode latihan merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan latihan yang berulang-ulang, untuk mendapatkan ketrampilan, ketangkasan dan profesionalisme.

Hambatan Pembinaan Osis dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Swasta Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen

Hambatan yang ditemui OSIS dalam membentuk karakter teman sebaya di MTsN 9 Senuddon Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa untuk berorganisasi

Ibu Antinkasim mengatakan bahwa tugas seorang siswa adalah belajar di sekolah. Hal itu yang menjadi *mindset* umum para siswa. Namun, sebenarnya belajar di sekolah bukan hanya pendidikan formal di kelas, ikut aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter diri dan hal tersebut dirasa penting untuk dipahami oleh para siswa. Untuk meluruskan *mindset* tersebut perlu adanya beberapa penjelasan. Osis menggunakan pendekatan individual dalam mengatasi hal tersebut.²¹

Beliua menambahkan bahwa biasanya anak yang kegiatan diluar banyak bisa mengatur waktu dan bertanggungjawab lebih mudah menguasai ilmu berbeda dengan anak yang pasif, jika tidak diberi tidak. Namun, anak yang aktif mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Asalkan anak mempunyai tanggung jawab dan pemahaman anak akan lebih menguasai ilmu. Hal itu juga tidak lepas dari pembinaan dan pengarahan.²²

Hal tersebut berarti seorang anak yang aktif dalam organisasi lebih mudah menguasai ilmu, kaena anak-anak tersebut termasuk anak yang aktif dan kreatif. Berbeda dengan anak yang tidak mengikuti organisasi, mereka cenderung menerima apa yang disampaikan guru tanpa adanya kemauan untuk mengerti lebih dalam. Tetapi hal tersebut juga tidak lepas dari kemampuan tiap siswa yang berbeda-beda dan bagaimana mereka membagi waktu.

Pentingnya organisasi seharusnya dapat dipahami oleh siswa. Namun, kenyataannya siswa masih belum memahami hal tersebut. Upaya memberikan pemahaman tersebut dilakukan sejak awal siswa masuk (masa orientasi) organisasi-organisasi diberikan kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru. Begitupula dengan Osis, hal ini merupakan kesempatan Osis untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota Osis. Selain itu,

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Antin, selaku Pembina OSIS di MTsN 9 Seunuddon Aceh Utara, tanggal 16 Maret 2020.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Antin..., tanggal 16 Maret 2020.

melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan, Osis berupaya untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa baik anggota maupun simpatisan.

2. Waktu yang terbatas

Adi Saputra menuturkan dalam wawancara masa kepengurusan organisasi Osis hanya 1 tahun. Sedangkan, kegiatan-kegiatan yang diagendakan sangat padat. Hal ini yang sering menimbulkan tumpang tindih kegiatan (kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berdekatan waktunya). Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya pembagian kepanitiaan yang berbeda orang. Tujuannya, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.²³

Adi Saputra menambahkan bahwa selain kegiatan Osis yang padat, kepentingan individu yang berbeda-beda dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap Osis. Namun dengan adanya pembagian waktu dan tugas, pelaksanaan kegiatan pun tetap dapat terlaksana dengan baik. Osis juga membagi kegiatan berdasarkan sifat dari kegiatan tersebut. Osis membagi 3 jenis kegiatan: pertama, kegiatan pokok yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, kedua, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, ketiga, kegiatan kondisional yaitu kegiatan yang sifatnya dilaksanakan pada waktu yang tidak ditentukan. Pembagian jenis kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan mana yang diutamakan untuk dilaksanakan dan kegiatan tersebut dapat terlaksana secara teratur.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan Adi Saputra, Ketua OSIS MTsN 9 Seunuddon Aceh Utara, tanggal 23 April 2020.

²⁴ Hasil wawancara dengan Adi Saputra, Ketua OSIS MTsN 9 Seunuddon Aceh Utara, tanggal 23 April 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, Jakarta: Amzah. 2012.
- Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hery noer aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Atho' Mudzar, *Menuju Pendidikan Keagamaan dalam Sosial*, Cirebon: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 1996.
- Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang Toha Putra, 1973.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Munawar Sholeh, *Politik pendidikan*, Jakarta: Institute For Public Education (IPE), 2005.
- Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Aditya, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tobroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pendahuluan*, <http:tobroni.staff.umm.ac.id>.
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Westa, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Media Abadi, 1995.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.